

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi penerus menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral. Tujuan pendidikan ialah untuk mengasah dan membiasakan manusia agar potensi, bakat, dan kemampuannya dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas, kemajuan, dan perkembangan manusia. Khususnya di era saat ini, kemajuan teknologi yang semakin pesat harus dimanfaatkan khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut Prof. Suyanto, fenomena yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di era global adalah tertinggalnya perkembangan pendidikan dibandingkan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan dunia bisnis yang menyertainya. (Yusuf, 2018).

Dalam konteks pendidikan yang terkait dengan teknologi, model atau strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru biasanya sangat berperan. Model pembelajaran sering kali dihubungkan dengan teknologi pendidikan dan dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang berbeda dari awal hingga akhir. Model pembelajaran juga merupakan kerangka atau struktur yang memadukan beberapa pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012). Model pembelajaran menawarkan arahan bagaimana materi diberikan dan bagaimana mengevaluasi pemahaman siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Jika model yang dipilih tidak cocok, maka hasil pembelajaran siswa mungkin tidak mencapai kesempurnaan. Namun, jika model yang dipakai sesuai, hasil belajar siswa dapat mencapai atau bahkan melampaui standar ketuntasan minimal.

Seorang guru perlu mempunyai kapabilitas dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang membantu membuat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model Pengetahuan Konten Pedagogis Teknologi, atau TPACK, adalah salah satu model yang dapat digunakan. Keahlian teknologi (T), pedagogi (P), dan konten (C) diintegrasikan oleh TPACK untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efisien dan relevan. Sekelompok elemen membentuk paradigma pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) perangkat lunak yang

menentukan pengetahuan yang diperlukan guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan efektif melalui teknologi. Misghra dan Koehler dalam Soni Ariatama, mendefinisikan "TPACK adalah sebuah kerangka kerja untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran" (Soni Ariatama, 2022). Jika dipahami, model pembelajaran ini merupakan pendekatan yang memadukan sistem pendidikan dengan teknologi dan aplikasi tertentu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum 2013 untuk Tingkat MTs dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar tersebut adalah mengulas kemajuan peradaban Islam selama periode Daulah Umayyah. Di era yang semakin maju ini, kompetensi perlu diajarkan kepada peserta didik. Hal ini merupakan riwayat islam yang harus diingat oleh remaja sekarang. Sehingga penting adanya pembelajaran mengenai kompetensi ini diajarkan kepada siswa agar paham tentang Sejarah-sejarah peradaban Islam. Dengan mempelajari materi tersebut, tentunya ada harapan dan tujuan yang akan dicapai sehingga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik.

Indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam kompetensi dasar memahami sejarah berdirinya Daulah Umayyah adalah Menjelaskan tentang proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah, Khalifah Dinasti Bani Umayyah tersebut, komponen yang menyebabkan kejatuhan Dinasti Bani Umayyah dan serta menjelaskan hikmah mempelajari sejarah berdirinya Dinasti Umayyah.

Melalui pembelajaran kompetensi dasar ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran tentang pentingnya mempelajari sejarah dinasti pada masa Rasulullah saw. Terutama mengenai sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor yang menyebabkan kemundurannya. Tujuannya adalah agar siswa memahami perkembangan Islam selama periode Dinasti Bani Umayyah, mengenal tokoh-tokoh ilmuwan Muslim serta peran mereka dalam sejarah, serta mengetahui penyebab kemunduran Dinasti Bani Umayyah. Dengan demikian, siswa dapat memetik pelajaran dari sejarah tersebut untuk membantu membangun peradaban Islam yang lebih maju dan berkelanjutan.

Kenyataannya di lapangan, sebagian besar peserta didik tidak menguasai kompetensi dasar ini setelah dilakukan proses pembelajaran. hal terlihat dari dokumentasi nilai peserta didik tentang kompetensi dasar tersebut. Sebagian besar tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sejalan dengan diskusi yang saya lakukan dengan guru SKI di MTs Mhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun, yaitu dapat diambil

gambaran bahwasanya siswa menghadapi masalah dalam mengendalikan kompetensi dasar terkait mengulas kemajuan peradaban Islam selama periode Daulah Umayyah.

Selain itu, jika dilihat di masa sekarang ini, masih terdapat beberapa guru yang mengajar secara monoton tanpa menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menggugah semangat siswa sehingga dapat membuat siswa bosan dalam belajar. SKI sebagai suatu mata pelajaran keagamaan yang tidak bisa disanggah bahwa siswa cenderung merasa bosan karena belajar mengenai Sejarah. Tak jarang siswa banyak yang suka belajar sejarah. Padahal, termasuk satu dari banyak mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk menciptakan pemahaman siswa tentang sejarah dan kultur Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang perjalanan Islam, tetapi juga mencakup perkembangan agama Islam, kehidupan Rasulullah, dan berbagai periode penting dalam sejarah Islam. Satu dari banyak materi yang dipelajari pada mata pelajaran SKI adalah Daulah Bani Umayyah.

Ada beberapa tantangan dalam pengajaran mata pelajaran ini (Muhtar Luthfie Al Anshory, 2020), yaitu rendahnya minat siswa terhadap materi SKI, kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, dan kendala dalam menghasilkan suasana pembelajaran yang memotivasi. Selain itu, munculnya era digital dan perkembangan teknologi informasi memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat relevan dan perlu untuk diperhatikan.

Selain itu, hal-hal yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami kompetensi dasar ini. Penyebab yang pertama, penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Pada umumnya, di lapangan, sejauh ini guru masih tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, khususnya dalam hal latihan SKI. Instruktur sering mendominasi dengan memakai model pembelajaran ceramah. Guru menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik lemah, karena siswa cenderung pasif dan mudah bosan. Pada akhirnya, peserta didik kurang menguasai, mengingat, atau memahami kompetensi yang baru dipelajarinya. Penyebab kedua ialah media pembelajaran yang terbatas. Penggunaan media pembelajaran tentunya dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga apabila kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tersedia atau Jika pendidik tidak menggunakan teknologi pendidikan di kelas, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memahami konten yang mereka ajarkan. Terbatasnya sumber daya untuk belajar menjadi alasan ketiga. Bagian terpenting dari proses pembelajaran adalah materi pembelajaran karena

mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan, khususnya dalam SKI, diperlukan sumber belajar yang relevan.

Masalah tersebut harus segera diselesaikan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Diperlukan kajian ilmiah mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan diperbarui. Semua aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran harus diteliti secara mendalam untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Banyak kekhawatiran mengenai dampak paradigma pembelajaran TPACK terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah SKI (Sejarah dan Kebudayaan Islam), khususnya pada materi Daulah Umayyah yang diajarkan di kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, Simalungun. Model ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi, pedagogi, dan konten. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan hasil belajar, mengkolaborasikan teknologi dan kompetensi guru, serta meningkatkan kognisi siswa.

Mengingat urgensi penelitian dan penjelasannya mengenai harapan, aktualitas, unsur penyebab, dan kemungkinan jawaban, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk **“Pengaruh Model Pembelajaran TPACK terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Materi Daulah Bani Umayyah Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, Simalungun”**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji metode pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya yang berkaitan dengan muatan Umayyah Daulah, dengan memperhatikan permasalahan yang telah dicatat. Dengan demikian, model pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan batasan masalah yang diteliti kaitannya dengan model pembelajaran. Sedangkan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam materi Daulah Bani Umayyah kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun pada ranah kognitif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kendala kesulitan yang telah diuraikan, maka timbullah permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan:

1. Apa tujuan pembelajaran siswa pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Umayyah Daulah kelas VIII MTs

Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun sebelum memanfaatkan Model Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?

2. Pada kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun, bagaimana perbandingan hasil belajar SKI muatan Umayyah Daulah pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan model pembelajaran TPACK (Technological Pedagogy Content Knowledge)?
3. Apakah Model Pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) berpengaruh terhadap cara siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun mempelajari mata pelajaran SKI dan materi Umayyah Daulah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun Umayyad Daulah.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran TPACK (Technological Pedagogy Content Knowledge), mengetahui perbedaan hasil belajar SKI materi Umayyah Daulah antara kelas eksperimen dan kontrol pada kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya Kabupaten Simalungun pada Mata Pelajaran SKI Materi Umayyad Daulah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpeluang memberikan kemajuan besar, baik dalam bidang teori maupun praktis, guna kemajuan bidang pendidikan.

1. Secara teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai model pembelajaran yang cocok dengan visi, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan fasilitas yang ada, guna memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam SKI.

- b. Berguna untuk peneliti selanjutnya yang akan merancang model pembelajaran selaras dengan karakteristik mata pelajaran..
2. Secara praktis:
- a. Menjadi teladan bagi para guru mata pelajaran SKI dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai untuk disampaikan kepada siswa..
 - b. Menjadi usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan yang bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN